

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN
PINJAM SRIKANDI KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

GUSLIARNI
NIM. 15622058



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN
PINJAM SRIKANDI KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**GUSLIARNI
NIM : 15622058**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN
PINJAM SRIKANDI KOTA TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada

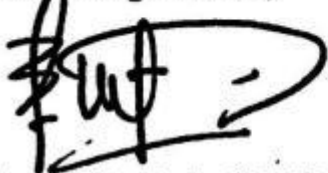
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

GUSLIARNI
NIM : 15622058

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, SE., M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Tri Kurnia, SE., Ak. M. Si. CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SRIKANDI KOTA TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

GUSLIARNI
NIM : 15622058

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Bulan
Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



Hendy Satria,SE.,M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris



Masyitah As Sahara,SE.,M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota



Octojaya Abrivoso,ST.,MM
NIDN. 1005108903 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang



Ketua

Chairperson,SE.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Gusliarni
NIM : 15622058
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan
Pinjam Srikandi Kota Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Agustus 2019

Penyusun



GUSLIARNI
NIM: 15622058

MOTTO

Apa yang kita pikirkan menentukan apa yang akan terjadi pada kita. Jadi jika kita ingin mengubah hidup kita, kita perlu sedikit mengubah pikiran kita
(Wayne Dyer)

Persahabatan bukanlah sebuah kesempatan, tapi merupakan tanggung jawab yang manis
(Khalil Gibran)

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna
(Q. S An-Najm 39-41)

Persembahkan

Alhamdulillahirabbil' alamin...

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik

Skripsi ini kupersembahkan untuk keluargaku tercinta terutama:

Bapak Rais

Ibu Arwati

Abang Ahmadi

Kakak Melly Khairul

Abang Zulfendri

Adikku Fitri Rahmadani

Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya

baik moril maupun materil.

Terimakasih untuk kasih dan sayang yang selalu diberikan kepadaku, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa membuat kalian bangga kepadaku.

Serta,

Ku persembahkan skripsi ini kepada

Almamaterku Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Pembangunan Tanjungpinang.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SRIKANDI KOTA TANJUNGPINANG”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus serta rasa hormat kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I dan Plt Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II dan Plt Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Hasnarika, S.,Si.,M.,Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dan baik dalam memberikan arahan, bimbingan serta dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama perkuliahan

8. Ibu Erjunawati selaku pengurus Koperasi Simpan Pinjam Srikandi yang telah membantu memberikan data dan informasi untuk penelitian ini.
9. Erma Yunita, Aqmarina Fithriyah, Mariani, Ghinayatul Maulidiyah, Raden Zumatul Atiqah, Yolanda, Intan Permata Sari dan teman – teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, selaku teman seperjuangan saya berterimakasih telah banyak membantu support dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam praktek ataupun penelitian berikutnya.

Tanjungpinang, 23 Agustus 2019

Penulis

GUSLIARNI
NIM : 15622058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10

2.1	Tinjauan Teori	10
2.1.1	Koperasi Simpan Pinjam	10
2.1.1.1	Pengertian Koperasi Simpan Pinjam	10
2.1.1.2	Prinsip-Prinsip Koperasi.....	12
2.1.1.3	Jenis-Jenis Koperasi	14
2.1.1.4	Sumber-Sumber Dana Koperasi	15
2.1.1.5	Ekuitas Koperasi	16
2.1.1.6	Landasan Asas Dan Tujuan Koperasi	19
2.1.1.7	Fungsi Dan Peran Koperasi	20
2.1.1.8	Nilai Koperasi	22
2.1.1.9	Keuntungan Koperasi.....	25
2.1.2	Laporan Keuangan.....	26
2.1.2.1	Pengertian Laporan Keuangan	26
2.1.2.2	Jenis-Jenis Laporan Keuangan Koperasi	27
2.1.2.3	Tujuan Laporan Keuangan Koperasi	29
2.1.2.4	Sifat Laporan Keuangan.....	29
2.1.2.5	Prinsip-Prinsip Laporan Keuangan Koperasi.....	30
2.1.2.6	Keterbatasan Laporan Keuangan	31
2.1.3	Analisis Laporan Keuangan	32
2.1.3.1	Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan...	33
2.1.3.2	Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	34
2.1.4	Tingkat Kesehatan Koperasi.....	34
2.1.4.1	Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam	35
2.1.4.2	Aspek-Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam	35
2.1.4.3	Tujuan Penilaian Kesehatan Koperasi	48
2.2	Kerangka Pemikiran	49
2.3	Penelitian Terdahulu	50
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	54

3.1	Jenis Penelitian	54
3.2	Jenis Data	54
3.3	Teknik Pengumpulan Data	54
3.4	Teknik Pengolahan Data	55
3.5	Teknik Analisis Data	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1	Gambaran Umum KSP Srikandi	75
4.2	Pembahasan.....	77
BAB V	PENUTUP.....	122
5.1	Kesimpulan	122
5.2	Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 1.1 Data SHU, Hutang dan Aktiva Koperasi Simpan Pinjam Srikandi	4
Tabel 3.1 Bobot Penilaian Aspek dan Komponen KSP dan USP Koperasi	56
Tabel 3.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	59
Tabel 3.3 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko	60
Tabel 3.4 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri.....	61
Tabel 3.5 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan	61
Tabel 3.6 Perhitungan Standar Perhitungan RPM	62
Tabel 3.7 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	63
Tabel 3.8 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko	64
Tabel 3.9 Standar Perhitungan Manajemen Umum	65
Tabel 3.10 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	65
Tabel 3.11 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan	65
Tabel 3.12 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva	66
Tabel 3.13 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas	66
Tabel 3.14 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	67
Tabel 3.15 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	67
Tabel 3.16 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan	68
Tabel 3.17 Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar	69
Tabel 3.18 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang	

diterima	69
Tabel 3.19 Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Aset.....	70
Tabel 3.20 Standar Perhitungan untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	71
Tabel 3.21 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional.....	71
Tabel 3.22 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	72
Tabel 3.23 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota	73
Tabel 3.24 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP	73
Tabel 4.1 Standar Perhitungan Modal Sendiri	78
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	78
Tabel 4.3 Skor rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2013-2017	79
Tabel 4.4 Perhitungan Pinjaman Berisiko	80
Tabel 4.5 Perhitungan Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko.	80
Tabel 4.6 Skor Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko.....	81
Tabel 4.7 Perhitungan Modal Tertimbang (MT) Tahun 2013	82
Tabel 4.8 Perhitungan ATMR Tahun 2013	82
Tabel 4.9 Perhitungan Modal Tertimbang (MT) Tahun 2014	83
Tabel 4.10 Perhitungan ATMR Tahun 2014	83
Tabel 4.11 Perhitungan Modal Tertimbang (MT) Tahun 2015	84
Tabel 4.12 Perhitungan ATMR Tahun 2015	84
Tabel 4.13 Perhitungan Modal Tertimbang (MT) Tahun 2016	85
Tabel 4.14 Perhitungan ATMR Tahun 2016	85
Tabel 4.15 Perhitungan Modal Tertimbang (MT) Tahun 2017	86
Tabel 4.16 Perhitungan ATMR Tahun 2017	86
Tabel 4.17 Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2013 - 2017	87
Tabel 4.18 Skor Kecukupan Modal Sendiri.....	87

Tabel 4.19 Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan	88
Tabel 4.20 Skor Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan.....	89
Tabel 4.21 Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.....	90
Tabel 4.22 Skor Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.....	90
Tabel 4.23 Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	92
Tabel 4.24 Skor Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.....	92
Tabel 4.25 Jawaban Pertanyaan Kuesioner Untuk Manajemen Umum Tahun 2013 – 2017.....	93
Tabel 4.26 Skor Manajemen Umum	95
Tabel 4.27 Jawaban Pertanyaan Kuesioner Untuk Manajemen Kelembagaan Tahun 2013 – 2017	95
Tabel 4.28 Skor Manajemen Kelembagaan	96
Tabel 4.29 Jawaban Pertanyaan Kuesioner Untuk Manajemen Permodalan Tahun 2013 - 2017	97
Tabel 4.30 Skor Manajemen Permodalan	97
Tabel 4.31 Jawaban Pertanyaan Kuesioner Untuk Manajemen Aktiva Tahun 2013 – 2017.....	98
Tabel 4.32 Skor Manajemen Aktiva	99
Tabel 4.33 Jawaban Pertanyaan Kuesioner Untuk Manajemen Likuiditas Tahun 2013 – 2017.....	100

Tabel 4.34 Skor Manajemen Likuiditas	100
Tabel 4.35 Perhitungan Beban Operasi Anggota	101
Tabel 4.36 Skor Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	102
Tabel 4.37 Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	102
Tabel 4.38 Skor Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	103
Tabel 4.39 Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan	104
Tabel 4.40 Skor Efisiensi Pelayanan	104
Tabel 4.41 Perhitungan Rasio Kas Dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar	105
Tabel 4.42 Skor Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	106
Tabel 4.43 Perhitungan Dana yang Diterima	107
Tabel 4.44 Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	107
Tabel 4.45 Skor Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	108
Tabel 4.46 Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset	109
Tabel 4.47 Skor Rentabilitas Aset	109
Tabel 4.48 Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	110
Tabel 4.49 Skor Rentabilitas Modal Sendiri	111
Tabel 4.50 Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	112
Tabel 4.51 Skor Kemandirian Operasional Pelayanan	112
Tabel 4.52 Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	113
Tabel 4.53 Skor Partisipasi Bruto	114
Tabel 4.54 Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	114
Tabel 4.55 Skor Promosi Ekonomi Anggota	115
Tabel 4.56 Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi tahun 2013 - 2017	116

Tabel 4.57 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP	120
Tabel 4.58 Predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi Kota Tanjungpinang	121

DAFTAR GAMBAR

	HAL
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Srikandi Periode 2016 - 2018.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2013
LAMPIRAN 2	LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2014
LAMPIRAN 3	LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2015
LAMPIRAN 4	LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2016
LAMPIRAN 5	LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2017

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SRIKANDI KOTA TANJUNGPINANG

Gusliarni. 15622058. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi Kota Tanjungpinang periode 2013 – 2017 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi dan unit simpan pinjam koperasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa angka dan lebih ditekankan pada aspek pengukuran secara objektif serta akan dijabarkan menjadi kalimat untuk menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam mendapat predikat “Cukup Sehat” dengan perolehan skor 71,40. Pada tahun 2014 tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam mendapat predikat “Cukup Sehat” dengan perolehan skor 70,15. Pada tahun 2015 tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam mendapat predikat “Cukup Sehat” dengan perolehan skor 78,40. Pada tahun 2016 tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam mendapat predikat “Cukup Sehat” dengan perolehan skor 74,65. Pada tahun 2017 tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam mendapat predikat “Cukup Sehat” dengan perolehan skor 75,65.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dari tahun 2013 – 2017 mendapat predikat “Cukup Sehat” dengan skor 74,05 yang diperoleh dari rata-rata skor tahun 2013 – 2017.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam

Dosen Pembimbing I : Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.,CA

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.,Si.,M.,Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE HEALTH LEVEL OF THE SRIKANDI SAVINGS AND LOAN COOPERATIVE TANJUNGPINANG CITY

Gusliarni. 15622058. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang

The purpose of this study was to determine the health level of the Srikandi Savings and Loan Cooperative in Tanjungpinang City for the period 2013 - 2017 based on the Deputy Regulation of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia Number: 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016 concerning guidelines for health assessment cooperatives and cooperative savings and loan units.

This type of research is quantitative descriptive research, namely data collected in the form of numbers and more emphasis on objective aspects of measurement and will be translated into sentences to indicate the health level of the Srikandi Savings and Loan Cooperative. The data analysis used in this study uses descriptive analysis guided by the Regulation of the Deputy of the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016.

The results of this study indicate that in 2013 the health level of Savings and Credit Cooperatives received the title "Fairly Healthy" with the acquisition of a score of 71.40. In 2014 the health level of the Savings and Loan Cooperative received the title "Fairly Healthy" with the acquisition of a score of 70.15. In 2015 the health level of the Savings and Loan Cooperative was rated "Fairly Healthy" with a score of 78.40. In 2016 the health level of the Savings and Loan Cooperative received the title "Fairly Healthy" with the acquisition of a score of 74.65. In 2017 the health level of the Savings and Loan Cooperative received the title "Fairly Healthy" with the acquisition of a score of 75.65.

Based on the results of research on the health level of the Srikandi Cooperative Savings and Loans from 2013 - 2017 received the title "Fairly Healthy" with a score of 74.05 obtained from the average score in 2013 - 2017.

Keywords: Cooperative Health Level, Savings and Credit Cooperative

Supervisor I: Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA

Supervisor II: Hasnarika, S., Si., M., Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi ini perekonomian di Indonesia terbilang berkembang begitu pesat, itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti kekayaan alam yang mendukung, mutu tenaga kerja serta jumlah penduduk yang semakin meningkat dan juga dipengaruhi oleh semakin canggihnya teknologi dan lain sebagainya. Salah satu perekonomian di Indonesia yang berkembang dengan pesat yaitu kegiatan perdagangan bebas yang kompetitif, kuatnya persaingan pada sektor usaha ini juga memicu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat pada umumnya. Badan usaha perekonomian di Indonesia terdiri dari BUMN, Persero, Perusahaan dan Koperasi.

Koperasi merupakan salah satu lembaga atau badan usaha berbadan hukum yang bergerak di bidang perekonomian namun lebih mengarah ke bentuk organisasi yang beroperasi pada suatu kegiatan usaha dan juga kegiatan pelayanan demi kepentingan bersama sehingga sangat membantu dan bermanfaat bagi anggota koperasi juga masyarakat. Yang dimaksud dengan kegiatan usaha disini dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, pinjaman, kegiatan pemasaran atau kegiatan lain. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan yang lebih bersifat gotong royong dan bekerja secara bersama-sama untuk memajukan kepentingan ekonomi bersama.

Tujuan utama dari kegiatan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya para anggota dan masyarakat pada umumnya. Koperasi berkembang menjadi beberapa badan usaha, seperti Koperasi Unit Desa, Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan lain-lain. Dalam mencapai tujuan koperasi tersebut, koperasi menyelenggarakan berbagai macam usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan operasional yang dilakukan yaitu dengan menjalankan misi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah, untuk mencapai laba yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelancaran dalam beroperasi.

Salah satu bentuk koperasi di Indonesia yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi simpan pinjam atau disebut juga dengan koperasi kredit yang merupakan bentuk koperasi yang berdiri sendiri dimana anggota-anggotanya terdiri dari badan-badan yang tergabung dalam koperasi tersebut. Tetapi dalam praktiknya koperasi simpan pinjam juga mengalami perkembangan sehingga tidak jarang koperasi memberikan pinjaman kepada masyarakat yang selain anggota.

Koperasi simpan pinjam biasanya melakukan kegiatan pemungutan uang kepada anggota-anggotanya yang bertujuan untuk pengumpulan modal awal pada koperasi simpan pinjam tersebut. Modal yang telah dikumpulkan tersebut akan dikelola dan dioperasikan oleh para pengurus koperasi dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa yang berupa pinjaman yang diberikan kepada anggota-anggota yang membutuhkannya maupun masyarakat yang ingin melakukan pinjaman pada koperasi.

Koperasi simpan pinjam juga bisa disebut sebagai Bank untuk masyarakat karena kegiatan koperasi tersebut ialah penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang dengan nominal tertentu sebagai usaha bagi anggotanya. Jumlah simpanan anggota juga menentukan besarnya dana yang bisa dipinjam oleh anggota-anggota lain yang membutuhkan. Oleh karena itu jika jumlah simpanan besar maka semakin besar pula dana yang bisa dipinjamkan dan semakin besarnya pinjaman yang dilakukan maka akan memberikan keuntungan bagi koperasi bila pengembalian pinjaman sesuai yang diharapkan.

Tingkat kesehatan koperasi merupakan suatu tolak ukur untuk menggambarkan keadaan koperasi pada suatu periode tertentu. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi juga diperlukan untuk melihat atau mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi dari Koperasi simpan pinjam tersebut. Kesehatan dari koperasi simpan pinjam tidak hanya dinilai dari laporan keuangannya saja, tetapi terdapat beberapa aspek yang bisa diukur untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan pada koperasi simpan pinjam tersebut. Penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dapat diukur atau dinilai berdasarkan Peraturan deputi bidang pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 dilakukan dengan menggunakan 7 aspek, yaitu:

1. Aspek Permodalan
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif
3. Aspek Manajemen
4. Aspek Efisiensi
5. Aspek Likuiditas

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

7. Aspek Jati Diri Koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam Srikandi merupakan koperasi yang beroperasi sebagai unit simpan pinjam serta serba guna usaha di Tanjungpinang, berkantor di Jalan Sultan Sulaiman, Kampung Bulang dan termasuk koperasi yang sudah lama beroperasi. Koperasi Simpan Pinjam Srikandi mulai dibentuk pada tanggal 5 November 1994 berawal dari kegiatan dasa wisma yang kegiatannya adalah simpan pinjam yang masih beranggotakan 17 orang dengan simpanan pokok Rp. 1000 dan simpanan wajib Rp. 500. Dengan semangat anggota yang besar pada akhirnya mampu menghantar Dasa Wisma Srikandi menjadi lembaga keuangan mikro yaitu Koperasi Serba Usaha Srikandi, Badan Hukum Tanggal 19 Juni 2007 No. 33BH/BH/INDAGKPM/VI/2007 dengan kegiatan utama simpan pinjam yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang terbaik, terbaik dari sisi kualitas, pelayanan yang memuaskan dan memberikan manfaat yang optimal.

Tabel 1.1
Data SHU, Hutang dan Aktiva Koperasi Simpan Pinjam Srikandi

Tahun	SHU	Total Hutang	Total Aktiva	Aspek Permodalan (skor)	Aspek Likuiditas (skor)
2013	Rp19.715.200	Rp112.448.500	Rp292.486.150	15,00	6,25
2014	Rp18.420.700	Rp120.319.000	Rp309.171.370	15,00	5,00
2015	Rp24.886.000	Rp131.787.740	Rp328.664.445	15,00	7,50
2016	Rp26.560.800	Rp137.401.220	Rp359.601.325	12,00	7,50
2017	Rp30.398.000	Rp149.690.664	Rp346.327.384	15,00	5,00

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi

Koperasi Simpan Pinjam Srikandi merupakan salah satu koperasi yang bagus di Tanjungpinang. Tetapi untuk kesehatan koperasi ini masih memiliki kekurangan, meskipun tingkat SHU meningkat setiap tahun. Jika dinilai dari tujuh aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek

efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi. Terdapat kekurangan dari aspek permodalan, kurangnya modal atau permodalan yang tidak lancar menyebabkan kemacetan dalam kegiatan simpan pinjam atau membuat para anggota tidak lancar dalam melakukan pinjaman sementara anggota sangat membutuhkan dana yang cepat tetapi tidak terpenuhi disebabkan oleh kurangnya modal tersebut serta adanya anggota yang melakukan pinjaman tidak lancar dan mendadak.

Pada aspek manajemen, kurangnya produktivitas kader untuk regenerasi karena pengurus koperasi masih yang senior—senior sementara yang muda atau junior tidak mau belajar untuk melanjutkan menjadi kader untuk mengurus koperasi tersebut. Faktor ini disebabkan karena koperasi ini merupakan koperasi kurangnya kemauan anggota untuk mencoba dan terlalu mengandalkan ketua atau kader yang senior sehingga kurangnya motivasi untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan keterangan diatas, maka sangat diperlukan adanya sebuah analisis atas koperasi tersebut, agar dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi koperasi dalam menilai tingkat kesehatan koperasi tersebut. Analisis yang dilakukan diharapkan dapat bersifat komprehensif dengan memperhatikan berbagai unsur dan aspek yang disajikan dalam Laporan Keuangan maupun informasi pada Koperasi Simpan Pinjam Srikandi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi Kota Tanjungpinang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dilihat dari aspek permodalan?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dilihat dari aspek manajemen?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dilihat dari aspek efisiensi?
5. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dilihat dari aspek likuiditas?
6. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dilihat dari aspek kemandirian dan pertumbuhan?
7. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dilihat dari aspek jati diri koperasi?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dilakukan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 dengan menggunakan 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi,

aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi pada periode 2013 - 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu analisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 dengan menggunakan 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, melainkan juga sebagai suatu masukan yang baik dan bermanfaat untuk Mengukur bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi dalam menjalankan koperasinya, juga sebagai sarana bagi penelitian yang menambah wawasan penulis dan pembaca tentang Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Memberikan sumbangan pikiran sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang berminat dengan masalah analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dengan menggunakan aspek permodalan, aspek kualitas

aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi yang baik bagi pemegang jabatan dan kebijakan di dalam koperasi untuk menentukan arahan kebijakan koperasi kedepan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi Kota Tanjungpinang” yang terbagi atas lima bab, adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan berkaitan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian (meliputi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data) dan sistematika penulisan .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini, berisikan tentang kajian teori serta kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian ini dan menjadi suatu tolak ukur dalam analisis nantinya, kerangka pikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang penjabaran metode penelitian yang dilakukan penulis meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan tentang gambaran umum koperasi, struktur organisasi koperasi dan pembahasan hasil penelitian berupa analisis tingkat kesehatan koperasi untuk menggambarkan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi yang diukur dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah dan sebagai jawaban dari tujuan penelitian, serta saran-saran mengenai perbaikan yang memungkinkan untuk dilakukan oleh pihak manajemen koperasi untuk perkembangan koperasi kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Koperasi Simpan Pinjam

2.1.1.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *coopere* atau *cooperation* dalam bahasa Inggris. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Jadi, *cooperation* berarti bekerjasama. Pengertian koperasi secara umum adalah suatu perkumpulan dari beberapa orang secara sukarela bersama-sama untuk bergabung dan mempersatukan diri menjadi sebuah kelompok bekerja bersama-sama yang bertujuan untuk mensejahterakan ekonomi para anggotanya dengan membentuk sebuah badan usaha yang dikelola secara bersama-sama atau demokratis.

Menurut PSAK No. 27 Tahun 2007, koperasi adalah suatu badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi (SDE) para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Sedangkan menurut Undang-undang No. 25 pasal 1 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan

melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 koperasi simpan pinjam atau KSP adalah koperasi yang kegiatan usahanya hanya simpan pinjam. Menurut Rudianto (2010: 3), koperasi adalah perkumpulan dari beberapa orang yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan ekonomi dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka yang bersifat sukarela dalam membentuk kerja sama secara demokratis, masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama serta berkewajiban untuk mengembangkan koperasi serta mengawasi setiap jalan usaha koperasi dan menanggung resiko maupun keuntungan dari usaha koperasi secara adil.

Menurut Hendar (2010: 4) koperasi adalah sebuah organisasi yang berbentuk bisnis yang terdiri dari beberapa orang sekaligus menjadi anggotanya dan juga sebagai pelanggan utama dalam koperasi tersebut. Menurut Hendar (dalam Ropke, 2010: 19) koperasi adalah jenis organisasi yang berbentuk bisnis dari para pemilik atau anggotanya yang juga merupakan pelanggan utama dari perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014: 252) koperasi adalah kumpulan dari beberapa orang yang akan dibentuk menjadi kelompok sebagai anggota koperasi yang didirikan yang memiliki tujuan atau kepentingan bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong yang bertujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan baik berbentuk pinjaman uang maupun barang.

Menurut Razak (2012: 3) koperasi adalah sekumpulan orang-orang yang dengan suka hati mereka sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan dan menyejahterakan ekonomi mereka. Menurut Bernhard Limbong (2012: 64) koperasi adalah orang-orang yang bergabung menjadi perkumpulan otonomi secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial serta budaya mereka yang sama pada perusahaan atau badan usaha yang mereka miliki serta diawasi bersama secara demokratis.

Berdasarkan pengertian dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah sekumpulan dari beberapa orang yang menjadi suatu kelompok atau organisasi bekerja bersama-sama secara sukarela untuk mencapai tujuan menyejahterakan anggotanya dengan meningkatkan ekonomi anggotanya dengan membentuk sebuah badan usaha yang dapat beroperasi secara demokratis.

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut Rudianto (2010: 4) prinsip-prinsip pengelolaan koperasi adalah penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi mengatur tentang baiknya hubungan antara koperasi dengan anggotanya serta hubungan sesama anggotanya serta mengatur pola untuk kepengurusan organisasi koperasi untuk mencapai tujuan koperasi yaitu menjadi lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Prinsip-prinsip koperasi juga mengatur pola pengelolaan koperasi. Dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Koperasi dibentuk atas adanya sifat sukarela dan terbuka oleh karena itu tidak ada paksaan didalam koperasi tersebut.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Koperasi menerapkan prinsip pengelolaan secara demokratis ini supaya anggota – anggota koperasi atau secara keseluruhan bisa terlibat dalam pengambilan keputusan bersama tanpa adanya unsur paksaan pada koperasi tersebut. Sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman ataupun perselisihan antara masing – masing anggota maupun pengurus koperasi tersebut.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.

Koperasi tidak mengenal istilah memperoleh laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu tetapi didalam koperasi dikenal dengan Sisa Hasil Usaha yang didapatkan dari hasil pengorbanan untuk memperoleh penghasilan itu.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi juga mendorong dan menciptakan rasa kesetiakawanan antarsesama anggota koperasi.

5. Kemandirian

Koperasi harus menguatkan akar dalam kehidupan bermasyarakat, agar dapat diterima oleh masyarakat, koperasi juga harus memperjuangkan kepentingan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.1.3 Jenis-jenis Koperasi

Menurut Kasmir (2014: 254) jenis-jenis koperasi terdiri dari:

1. Koperasi Produksi

Koperasi produksi merupakan koperasi yang lebih mengutamakan para anggotanya untuk memproduksi dengan menghasilkan barang atau jasa. Produksi juga bisa dilakukan dalam berbagai bidang seperti pertanian, industri dan jasa.

2. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi merupakan koperasi yang menyediakan kebutuhan atas barang-barang pokok atau kebutuhan sehari-hari seperti sandang , pangan dan kebutuhan yang berbentuk barang lainnya. Barang-barang yang disediakan juga dilakukan oleh anggota koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menyediakan pelayanan terhadap anggota dengan melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman berupa uang untuk memenuhi keperluan anggota yang membutuhkannya. Koperasi simpan pinjam disebut juga dengan koperasi kredit karena khusus menyediakan dana bagi anggota yang memerlukan dana dengan biaya yang murah.

4. Koperasi Serbaguna

Koperasi serbaguna merupakan koperasi yang beroperasi untuk hal apa saja yang menyangkut dengan kegiatan koperasi yang lainnya tergantung anggota yang menginginkan apa yang akan dihasilkan oleh koperasi tersebut dan koperasi serbaguna tidak bersifat permanen atau hanya bersifat sementara.

2.1.1.4 Sumber-sumber Dana Koperasi

Menurut Kasmir (2014: 253) pada koperasi simpan pinjam, sumber dana koperasi merupakan hal yang sangat penting karena koperasi simpan pinjam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya atau mensejahterakan anggotanya. Anggota koperasi diharapkan dapat menyimpan dana di koperasi apabila memiliki kelebihan dana yang kemudian bisa dipinjamkan kembali oleh pihak koperasi kepada anggota lain yang membutuhkan dana dan jika dana tersebut berjumlah banyak, memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan kepada masyarakat luas. Menurut Kasmir (2014: 254) sumber - sumber dana koperasi secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari para anggota koperasi:

a. Iuran wajib.

Iuran wajib adalah sejumlah uang dengan nilai tertentu yang banyaknya tidak harus sama dan diwajibkan kepada anggota untuk membayar dan disetorkan oleh masing-masing anggota dalam kurun waktu tertentu. Iuran tersebut tidak dapat ditarik kembali selama menjadi anggota koperasi.

b. Iuran Pokok

Iuran pokok adalah sejumlah uang yang dikumpulkan dengan nilai atau jumlah yang sama dan dijadikan simpanan diwajibkan kepada calon anggota koperasi untuk disetorkan kepada koperasi dengan atas namanya pada saat menjadi anggota koperasi dan tidak dapat ditarik selama menjadi anggota.

c. Iuran sukarela

Iuran sukarela adalah adalah uang yang disetor oleh anggota kepada koperasi secara sukarela yang bertujuan untuk menambah simpanan atau kas koperasi.

2. Dari luar koperasi:

- a. Badan Pemerintah, yaitu dana yang diberikan atau berasal dari pemerintah kepada koperasi.
- b. Perbankan yaitu dana yang diberikan oleh pihak bank kepada koperasi.
- c. Lembaga swasta lainnya, yaitu dana yang berasal dari swasta atau perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia yang disalurkan kepada koperasi.

2.1.1.5 Ekuitas Koperasi

Menurut Rudianto (2010: 6) modal koperasi terdiri dari modal yang bersumber dari anggota yang berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib serta bentuk simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan wajib atau simpanan pokok, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Berikut ini adalah modal koperasi yang terdiri dari:

1. Modal Anggota

Istilah dari pengertian modal ini lebih cenderung memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Setoran anggota koperasi tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan tetapi setiap koperasi pasti memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan dalam modal koperasi karena sifatnya yang tidak permanen, yang artinya simpanan sukarela bias ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan pokok yaitu simpanan yang jumlah nilai uang tertentu yang banyaknya harus sama yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masih menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi tersebut.
- b. Simpanan wajib yaitu simpanan yang jumlah tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini bisa diambil kembali dengan cara yang akan diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta keputusan rapat anggota.
- c. Simpanan sukarela merupakan simpanan yang jumlahnya tertentu yang diserahkan oleh anggota atau yang bukan anggota kepada koperasi atas kehendak atau kemauan sendiri sebagai simpanan. Simpanan sukarela ini dapat diambil setiap saat atau setiap waktu diperlukan oleh pemiliknya tanpa harus ditentukan waktu untuk mengambil simpanan tersebut.

2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan merupakan sejumlah uang maupun barang atau barang modal yang bisa dinilai dengan uang dan bisa diterima oleh pihak lain yang sifatnya hibah dan tidak mengikat. Akan tetapi, modal sumbangan ini tidak bisa dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal Penyertaan

Modal penyertaan merupakan modal yang terdiri dari sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan penanaman uang oleh pemberi modal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan merupakan bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang telah disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu. Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau sesuai dengan ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan tersebut dibuat untuk mempersiapkan berbagai macam kegiatan untuk pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

5. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Bagi Usaha adalah selisih dari penghasilan yang diperoleh koperasi pada kurun waktu atau periode tertentu dengan mengeluarkan pengorbanan atau beban untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha tersebut. Jumlah SHU tahun berjalan akan terlihat pada rincian laporan perhitungan hasil usaha. SHU biasanya tidak akan terlihat di neraca sebagai bagian dari ekuitas koperasi pada akhir periode

tertentu apabila SHU tahun berjalan pencatatan transaksinya sudah berjalan dengan baik dan sudah harus langsung dialokasikan ke dalam berbagai dana dan cadangan.

Menurut Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto (2013: 63) modal koperasi adalah sebagai berikut:

1. Simpanan pokok
2. Simpanan wajib
3. Dana cadangan
4. Hibah

Berdasarkan **UU Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 66 Ayat (1)** sumber modal koperasi terdiri dari:

1. Setoran pokok
2. Sertifikat modal koperasi
3. Hibah
4. Modal penyertaan
5. Modal pinjaman yang berasal dari:
 - a. Anggota
 - b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
 - d. Pemerintah dan pemerintah daerah
 - e. Sumber lain yang sah yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan / atau ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.1.6 Landasan Asas dan Tujuan Koperasi

Berdasarkan **UU Nomor 17 Tahun 2012 pasal 3** adalah:

“Koperasi berlandaskan dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”

Berdasarkan **UU Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 4** adalah ”Koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Sedangkan menurut **UU Nomor 17 Tahun 2012 pasal 4** adalah:

”Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Menurut Baswir (2013: 64) tujuan koperasi secara garis besar adalah:

1. Untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.

2.1.1.7 Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Djoko Muljono (2013: 3) fungsi koperasi terdiri dari empat macam sebagai berikut:

1. Untuk memberikan kemudahan para anggota untuk memperoleh modal usaha pada koperasi
2. Untuk memberikan keuntungan kepada anggota melalui sisa hasil usaha (SHU)
3. Untuk mengembangkan suatu usaha yang ada pada koperasi.

4. Meniadakan praktek rentenir yaitu memberikan pinjaman dengan bunga yang lebih besar.

Berdasarkan **UU Nomor 17 Tahun 2012** fungsi koperasi adalah

“Koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial”.

Menurut Djoko Muljono (2013) peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi berperan secara aktif untuk membangun serta mengembangkan kemampuan dan potensi ekonomi khususnya pada anggota dan masyarakat pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Koperasi berperan serta secara aktif dalam upaya untuk menaikkan kualitas kehidupan manusia atau masyarakat.
3. Koperasi berperan untuk memperkokoh atau memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar dari kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai sokogurunya.
4. Koperasi berperan secara aktif untuk berusaha dalam mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi dalam hal perekonomian.

Berdasarkan **UU Nomor 17 Tahun 2012** peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia atau masyarakat

2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dan koperasi sebagai sokogurunya
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi dalam hal perekonomian.

2.1.1.8 Nilai Koperasi

Menurut Hendar (2010: 10) nilai-nilai koperasi terdiri dari:

1. Nilai Fundamental (dasar)

- a. Menolong diri sendiri

Menolong diri sendiri yang dimaksud disini adalah dengan motif kerja sama dalam koperasi yang bertujuan untuk menggali potensi anggota sehingga menciptakan kekuatan dalam memecahkan masalah melalui kerjasama dapat menjadi upaya untuk menolong diri sendiri dan memperbaiki nasib secara bersama-sama.

- b. Tanggung jawab sendiri

Dengan menciptakan rasa kesadaran diri sendiri yang mendorong kemandirian dalam memecahkan masalah dan mencari solusi bersama-sama serta mewujudkan cita-cita menegakkan kebebasan ekonomi (otonomi) dalam menentukan haluan koperasi. Jiwa kemandirian tersebut sangat berperan penting untuk menolong diri sendiri dan menjadi kekuatan utama dalam koperasi. Sehingga rasa tanggung jawab tersebut sudah tertanamkan dalam diri sendiri.

c. Demokrasi

Koperasi merupakan bentuk organisasi yang sifatnya demokratis, semua kegiatan diawasi oleh anggota koperasi dan mereka ikut berperan aktif terlibat dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan. Pada koperasi primer dan koperasi tingkat-tingkat lainnya, masing-masing anggota memiliki hak suara yang sama.

d. Persamaan

Setiap anggota koperasi mendapatkan perlakuan yang sama tanpa melihat dan membanding-bandingkan jumlah simpanan yang dimiliki anggotanya ataupun besar kecilnya simpanan yang dimiliki oleh setiap anggota, oleh sebab itu diterapkan nilai persamaan (*equality*). Semua anggota mempunyai hak suara yang sama yaitu satu orang satu suara (*one man one vote*).

e. Keadilan

Nilai keadilan ditegakkan dalam koperasi berdasarkan mekanisme kelembagaan seperti pembagian SHU berdasarkan perimbangan jasa masing-masing anggota bukan berdasarkan pemilik modal dan keuntungan yang di peroleh dari transaksi dan bukan untuk dibagikan kepada anggota tetapi dialokasikan untuk meningkatkan pemupukan modal atau cadangan modal dalam koperasi tersebut. Keadilan dalam koperasi tercermin dari hak setiap anggota yang sama dalam berpendapat dan pemilihan suara dan tidak mementingkan satu pihak.

f. Kesetiakawanan (solidaritas)

Kesadaran bekerja sama akan terwujud dan bertahan dalam koperasi apabila dibangun dengan semangat kesetiakawanan dengan pamrih untuk memperbaiki

nasib mereka. Meningkatkan solidaritas akan menumbuhkan semangat kebersamaan berupa saling tolong menolong antar anggota pada koperasi.

2. Nilai Etis

a. Kejujuran

Menciptakan nilai kejujuran akan menumbuhkan kepercayaan anggota kepada koperasi. Dengan terwujudnya kepercayaan anggota kepada koperasi akan meningkatkan partisipasi para anggota dalam mengembangkan dan meningkatkan koperasi.

b. Keterbukaan

Koperasi merupakan organisasi yang terbuka bagi semua orang dan sifatnya sukarela, tanpa pandang bulu koperasi bersedia untuk menggunakan jasa-jasanya dan menerima tanggung jawab keanggotaan, tidak membedakan baik dari latar belakangnya, jenis kelamin, ras, politik maupun agama. Keadaan koperasi tidak ada yang dirahasiakan oleh anggota sebagai pemilik koperasi.

c. Tanggung jawab sosial

Koperasi merasa memiliki tanggung jawab sosial yaitu dengan menumbuhkan nilai watak sosial dalam koperasi kepada para anggota koperasi untuk memecahkan masalah - masalah aktual yang dihadapi masyarakat seperti pemeliharaan kelestarian lingkungan, pemberantasan kemiskinan, penanggulangan pengangguran, pemberantasan narkoba dan lain sebagainya.

d. Kepedulian terhadap orang lain

Koperasi tidak hanya memikirkan kepentingan koperasi itu sendiri, tetapi juga menerapkan rasa kepedulian terhadap nasib-nasib orang-orang yang ada

disekitarnya. Kepedulian ini diwujudkan dan dapat dilihat dari adanya sebagian dana yang disisihkan dari SHU untuk kegiatan membangun daerah kerja.

Berdasarkan **UU Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 5** nilai koperasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:
 - a. Kekeluargaan
 - b. Menolong diri sendiri
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Demokrasi
 - e. Persamaan
 - f. Berkeadilan
 - g. Kemandirian
2. Nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:
 - a. Kejujuran
 - b. Keterbukaan
 - c. Tanggung jawab
 - d. Kepedulian terhadap orang lain.

2.1.1.9 Keuntungan Koperasi

Menurut Kasmir (2014: 255) keuntungan dari koperasi adalah sebagai berikut:

1. Biaya bunga yang dibebankan ke peminjam. Suatu bunga yang diberikan atau dibebankan berdasarkan pinjaman yang dilakukan oleh peminjam. Semakin

banyak uang yang disetor atau disalurkan kepada koperasi maka semakin besar keuntungan yang diperoleh koperasi.

2. Biaya administrasi setiap kali transaksi. Setiap transaksi yang dilakukan akan dibebankan biaya-biaya administrasi kepada peminjam, sehingga menambah keuntungan bagi koperasi.
3. Hasil investasi diluar kegiatan koperasi. Kegiatan investasi dilakukan diluar kegiatan peminjaman misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Pembagian keuntungan diterapkan dalam koperasi simpan pinjam terutama untuk peminjam yang tidak pernah lalai memenuhi kewajibannya. Keuntungan diberikan berdasarkan jumlah yang dipinjam dalam suatu periode. Semakin besar pinjaman maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan penting mengenai informasi-informasi yang menyangkut dengan masalah keuangan pada suatu periode akuntansi yang akan digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan pada perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2017: 2) laporan keuangan adalah segala sesuatu informasi yang menampilkan atau menggambarkan tentang kondisi dan gambaran posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan memuat seputar informasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Munawir (2010: 3) laporan keuangan merupakan suatu gambaran hasil dari proses aktivitas akuntansi yang digunakan untuk alat memperoleh informasi tentang data-data keuangan dan sebagai alat berkomunikasi pada suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkaitan atau berkepentingan dengan data akuntansi tersebut maupun aktivitas perusahaan.

Hery (2015: 3) laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari suatu produk atau hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat yang memuat informasi untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan mengenai serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data-data dari transaksi bisnis pada perusahaan dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Rudianto (2010: 60) laporan keuangan koperasi adalah laporan yang dibuat oleh pengurus koperasi yang disebut juga laporan pertanggungjawaban atas data hasil usaha koperasi selama suatu periode tertentuan posisi keuangan tersebut terdapat pada akhir periode.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat yang berfungsi untuk menyajikan suatu hasil dari kegiatan atau aktivitas akuntansi mengenai serangkaian informasi dari kondisi keuangan perusahaan atau koperasi secara terstruktur serta sebagai alat komunikasi bagi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi menurut Rudianto (2010: 60) terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

1. Perhitungan Hasil Usaha

Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha merupakan laporan yang memuat informasi tentang kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama satu periode akuntansi atau dalam kurun waktu satu tahun. Laporan dari sisa hasil usaha tersebut harus menjabarkan secara rinci dan jelas terkait hasil usaha yang diperoleh berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh bukan anggota dari koperasi.

2. Neraca

Neraca merupakan pos-pos atau suatu daftar yang menunjukkan gambaran dari posisi sumber daya yang dimiliki koperasi. Neraca pada koperasi ini disusun dengan memasukkan data dari semua akun pada aktiva ke dalam neraca saldo ke bagian kiri neraca dan memasukkan data semua akun utang dan ekuitas ke bagian kanan atau kewajiban neraca.

3. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan kegiatan arus keluar masuk kas dalam kurun waktu tertentu yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada suatu periode tertentu. Sumber penerimaan dan pengeluaran kas pada koperasi terdiri dari tiga kelompok yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi serta aktivitas pembiayaan.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menyajikan manfaat lebih yang telah diperoleh anggota pada koperasi. Pengukuran yang dilakukan atas manfaat lebih tersebut dengan cara membandingkan manfaat

yang telah diberikan oleh koperasi kepada para anggotanya dengan jika para anggota koperasi melakukan transaksi dengan lembaga lain diluar koperasi.

Laporan Promosi Ekonomi Anggota (PEA) mencakup atas 4 unsur, yaitu:

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama
2. Manfaat ekonomi dari pengolahan dan pemasaran bersama
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Tujuan atau kepentingan pemakai terhadap laporan keuangan koperasi menurut Bernhard Limbong (2012: 151) terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menilai bagaimana pertanggungjawaban pengurus kepada koperasi
2. Untuk menilai tingkat prestasi yang diraih oleh pengurus
3. Untuk menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggota-anggota koperasi
4. Untuk menilai dan mengetahui bagaimana kondisi keuangan koperasi (dilihat dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas).
5. Sebagai bahan untuk mempertimbangkan atau menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi.

2.1.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012: 11) sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis yang berarti laporan keuangan tersebut dibuat dan disusun berdasarkan data masa yang telah lewat dari masa sekarang. Atau dengan kata lain, laporan keuangan disusun berdasarkan data dari satu atau dua tahun yang lalu atau dari beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Laporan keuangan bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan tersebut dibuat dengan secara lengkap. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.1.2.5 Prinsip-prinsip Laporan Keuangan Koperasi

- a. Laporan keuangan koperasi merupakan bukan yang termasuk laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.
- b. Posisi keuangan koperasi terletak pada neraca sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha. Perhitungan hasil usaha merupakan pengganti dari istilah laporan laba rugi pada laporan keuangan pada umumnya mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak menggunakan istilah laba atau rugi melainkan hasil usaha yang diperoleh dari kegiatan koperasi tersebut.

- c. Koperasi menerbitkan laporan keuangan untuk menyajikan tentang hak dan kewajiban anggota, disamping yang berasal dari bukan anggota. Hal ini dilakukan karena kegiatan koperasi lebih mengutamakan kepentingan anggota pada khususnya, baik sebagai pemilik maupun pelanggan.
- d. Pengalokasian pendapatan dan beban dalam perhitungan hasil usaha kepada anggota juga yang bukan anggota. Hal ini dilakukan karena berpedoman pada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota. Akan tetapi, bila ada kesulitan untuk melaksakannya, alokasi dapat dilakukan dengan cara lain yang sistemik dan rasional yang diterapkan dan perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan
- e. Pembukuan modal koperasi terdiri dari:
 - 1. Simpanan-simpanan
 - 2. Pinjaman-pinjaman
 - 3. Penyisihan dari hasil usahanya, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain

Simpanan anggota dalam koperasi terdiri dari:

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan wajib
- c. Simpanan sukarela.

2.1.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan menurut pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) yang dikutip oleh Irham Fahmi (2017: 10) adalah sebagai berikut:

1. Proses dalam penyusunan laporan keuangan tidak lepas dari penggunaan taksiran dan pertimbangan-pertimbanganang selektif.
2. Informasi yang terdapat pada laporan akuntansi hanya bersifat material. Penerapan prinsip akuntansi yaitu jika suatu fakta atau pos tertentu harus menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan pada laporan keuangan. Jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material mungkin tidak dilaksanakan.
3. Laporan keuangan lebih bersifat konservatif apabila menghadapi permasalahan ketidakpastian. Apabila terdapat kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu posisi keuangan, maka akan di pilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aktiva yang paling kecil.
4. Laporan keuangan lebih mengutamakan atau menekankan pada makna yang ekonomis terhadap suatu peristiwa atau kegiatan transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) (*substance over form*).

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wiratna Sujarweni (dalam Harahap 2017: 34) analisis laporan keuangan adalah menjabarkan atau menguraikan secara rinci akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil memiliki hubungan yang bersifat signifikan dan saling terkait satu sama lain dan mempunyai makna diantaranya yang terdiri dari data kuantitatif atau berupa angka maupun data non kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2010: 31) analisis laporan keuangan adalah sesuatu yang bertujuan untuk mempelajari hubungan-hubungan yang cenderung dapat menentukan posisi keuangan dan operasi keuangan serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang bersangkutan. Dengan adanya analisis laporan keuangan tentu diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang bersangkutan atau yang berkepentingan yang bertujuan untuk mengambil keputusan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 17) analisis laporan keuangan adalah suatu kumpulan dari proses analisis yang termasuk dalam bagian dari analisis bisnis. Meskipun Proses ini terpisah dari analisis bisnis, tetapi memiliki kesamaan dalam hal informasi penggunaan laporan keuangan dalam berbagai tingkatan, dalam rangka kepentingan analisis laporan keuangan.

Menurut Hery (2015: 132) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses atau metode pembedahan laporan keuangan ke dalam unsur-unsur yang terdapat pada laporan keuangan yang kemudian akan ditelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan dan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dianalisis.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 133) tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana posisi pada keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, seperti aset, liabilitas, ekuitas, serta usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui keunggulan yang terdapat pada perusahaan tersebut.
4. Agar bisa menentukan apa saja langkah untuk perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk menilai tingkat kinerja manajemen, apakah manajemennya sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya.
6. Sebagai alat untuk membandingkan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.sehingga dapat melihat kekurangan maupun kelebihan dari laporan keuangan.

2.1.3.2 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan menurut Hery (2015: 134) terdiri dari beberapa macam yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data-data keuangan dan data pendukung yang diperlukan secara lengkap,baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara teliti dan cermat dengan cara memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan kedalam rumus-rumus tertentu.
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dan perhitungan pada laporan keuangan yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

5. Memberikan rekomendasi terhadap hasil analisis laporan keuangan yang telah dilakukan.

2.1.4 Tingkat Kesehatan Koperasi

Menurut Hendar (2010: 203) kesehatan koperasi merupakan suatu indikator sebagai acuan kinerja pengurus atau pengelola koperasi yang dikategorikan seperti kategori sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hasil dari penelitian ini akan menjadi sarana untuk menetapkan strategi-strategi dalam kegiatan usaha koperasi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 penilaian tingkat kesehatan koperasi dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP serta kantong cabang USP.

2.1.4.1 Kategori Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016, hasil penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu:

1. Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $80,00 \leq x < 100$
2. Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $66,00 \leq x < 80$
3. Dalam pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor $51,00 \leq x < 66,00$
4. Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor $0 < x < 51,00$

2.1.4.2 Aspek-aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 terdapat 7 aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi, yang terdiri dari:

1. Aspek Permodalan.

Pada aspek permodalan yang dihitung adalah modalnya dengan melakukan perbandingan antara modal sendiri terhadap total aset. Modal sendiri disebut juga modal ekuitas yaitu modal yang menanggung resiko, terdiri dari:

- a. Simpanan pokok, yang merupakan sejumlah uang yang wajib dibayar oleh anggota dengan nilai yang sama kepada koperasi jika telah menjadi anggota dan tidak bisa diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib, yaitu sejumlah uang yang harus dibayar oleh anggota dengan nilai yang tidak harus sama dalam waktu dan kesempatan tertentu dan tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c. Dana cadangan yaitu sejumlah uang yang diperoleh koperasi serta penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk memupuk modal sendiri serta digunakan untuk menutupi kerugian koperasi apabila diperlukan.
- d. Hibah, yaitu sejumlah uang yang diberikan oleh perorangan kepada koperasi maupun badan usaha yang bisa digunakan untuk menambah modal.

Analisis aspek permodalan terbagi atas tiga hal yang dinilai yaitu:

a) Rasio modal sendiri terhadap total aset

Merupakan rasio modal sendiri berbanding dengan total aset. Dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: 41-60%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 6, Skor: 6,00

b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

Merupakan standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko. Pinjaman beresiko diperoleh dari total pinjaman diberikan dikurangi dengan simpanan pokok ditambah simpanan wajib. Dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: 91-100%, Nilai kredit: 100, Bobot: 6, Skor: 6.00

c) Rasio kecukupan Modal Sendiri Tertimbang (MT)

Yaitu rasio kecukupan Modal sendiri Tertimbang (MT) dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: > 8%, Nilai kredit: 100, Bobot: 3, Skor: 3,00

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Earning Asset*)

Aktiva Produktif disebut juga aktiva yang bisa menghasilkan karena penempatan dana koperasi tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang

diharapkan. Aktiva produktif merupakan aset atau kekayaan bagi koperasi yang dapat menimbulkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

Aktiva produktif diklasifikasikan dalam jumlah aktiva produktif yang tidak lancar kolebilitasnya. Oleh karena itu, diperlukannya kesigapan koperasi dan penanaman dana dalam menanggung apabila terjadi atau timbul resiko kerugian penanaman dana tersebut serta mempunyai peranan penting dalam menunjang usaha operasional. Sebelum menghitung rasio-rasio aspek kualitas aktiva produktif, terlebih dahulu perlu dipahami ketentuan terkait pinjaman sebagai berikut:

a. Pinjaman kurang lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran atau tunggakan yang terjadi sebagai berikut:
 - a) Apabila pinjaman Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut:
 - Tunggakan melampaui satu bulan dan belum melampaui dua bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
 - Tunggakan melampaui tiga bulan dan belum melampaui enam bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, dua bulan atau tiga bulan; atau
 - Tunggakan melampaui enam bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau

b) Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut:

- Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
- Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

2) Pengembalian pinjaman tanpa angsuran

- Pinjaman belum jatuh tempo
Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
- Pinjaman telah jatuh tempo
Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

b. Pinjaman yang diragukan

Pinjaman tergolong diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

- Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
- Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya

c. Pinjaman macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

- Pinjaman tersebut tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan; atau
- Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan; atau
- Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman;

Berikut ini rumus dari rasio KAP sebagai berikut:

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan, diperoleh dari perbandingan antara jumlah pinjaman yang dicairkan ke anggota dalam satu tahun berjalan berbanding total pinjaman.

Dengan rumus:

$$\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Penilaian Ideal: > 75%, Nilai kredit: 100, Bobot: 10, Skor: 10,00

- 2) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

Yaitu menghitung persen kredit bermasalah berbanding pinjaman beredar.

Dengan rumus:

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: 0%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 5, Skor: 5,00

- 3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Yaitu melihat seberapa besar ketersediaan dana cadangan risiko yang ada untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

Dengan rumus:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: 91-100%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 5, Skor: 5,00

4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Yaitu perolehan dari total piutang dikurangi dengan simpanan pokok ditambah simpanan wajib berbanding total pinjaman diberikan (beredar).

Pinjaman diberikan yang berisiko maksudnya adalah dana yang dipinjamkan oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada peminjam tidak mempunyai angunan memadai dan atau jaminan dari penjamii atau avails yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. Dengan rumus:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: <21%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 5, Skor: 5,00

3. Aspek Manajemen

Pada koperasi juga terdapat aspek manajemen, aspek manajemen koperasi tidak jauh berbeda dengan aspek manajemen perusahaan industri manufaktur, perdagangan dan perusahaan non bank yang lainnya. aspek manajemen pada koperasi terdiri dari manajemen umum , kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas. Fungsi dari manajemen koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyusun rencana kerja dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta menentukan sasaran usaha yang akan dicapai pada masa yang akan datang.
- b. Menyusun struktur organisasi secara efektif dan efisien.
- c. Mengawasi segala pelaksanaan kegiatan bisnis.

Manajemen pada koperasi simpan pinjam harus dikelola dan dilaksanakan secara professional dan penuh kehati-hatian. Pengelolaan bisa dilakukan perorangan maupun badan usaha, pengelola diangkat oleh pengurus dan bertanggungjawab kepada pengurus. Penilaian aspek manajemen terdiri dari:

- a. Manajemen Umum

Terdiri dari 12 pertanyaan (0,25 nilai untuk setiap jawaban “ya”

- b. Kelembagaan

Terdiri dari 6 pertanyaan (0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

- c. Manajemen Permodalan

Terdiri dari 5 pertanyaan (0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

- d. Manajemen Aktiva

Terdiri dari 10 pertanyaan (0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

- e. Manajemen likuiditas

Terdiri dari 5 pertanyaan (0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

4. Aspek Efisiensi

Pada aspek efisiensi yaitu menilai seberapa efektif dan efisien pelayanan yang diberikan oleh koperasi simpan pinjam kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Terdapat 3 rasio dalam penilaian efisiensi pada koperasi yaitu:

a. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto

Tingkat rasio Beban Operasi Anggota (BOA) terhadap partisipasi bruto yaitu perbandingan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebelum pajak terhadap kewajiban lancar (semua simpanan non saham, deposito, pinjaman ke Puskopdit dan kewajiban lain). Dengan rumus

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota (BOA)}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: < 90%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 4, Skor: 4,00

Keterangan:

- Partisipasi Bruto Anggota = Partisipasi jasa pinjaman anggota + jasa provisi + denda + uang pangkal dan lain-lain
- Beban Operasi terdiri atas: beban kotor, beban gaji, beban pemakaian Alat Tulis Kantor (ATK), beban perjalanan dinas, beban perkoperasian, beban perbaikan dan perawatan peralatan, beban penghapusan pinjaman, beban penyusutan aktiva dan beban lain-lainnya.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor yaitu mengukur tingkat efisiensi dilihat dari beban usaha yang mencakup beban bunga semua simpanan, beban bunga Puskopdit dan beban provisi piutang lain dibandingkan dengan SHU kotor. SHU kotor diperoleh dari Partisipasi Bruto – Beban Usaha (BU). Rumus:

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: $\leq 40\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 4, Skor: 4,00

Keterangan:

- Partisipasi Bruto terdiri atas: pendapatan bunga pinjaman, pendapatan jasa pelayanan dari pinjaman, pendapatan administrasi dari pinjaman dan pendapatan operasional lainnya.
- Beban usaha atau beban pokok adalah semua beban bunga simpanan dan bunga pinjaman ke Puskopdit jika ada serta beban untuk provisi pinjaman halal.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan (rasio biaya karyawan dengan volume pinjaman) yaitu mendukung beban personalia terhadap volume pinjaman. Rumus:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: $< 5\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 2, Skor: 2,00

Keterangan:

- Beban personalia / karyawan adalah mencakup beban gaji, lembur, tunjangan hari raya, tunjangan konsumsi dan tunjangan transportasi
- Volume pinjaman yang dimaksud adalah sejumlah pinjaman yang dicairkan kepada anggota selama satu tahun buku berjalan.

5. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah penilaian kemampuan koperasi simpan pinjam dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Koperasi dapat dikatakan likuid apabila mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial yang harus dipenuhi. Perhitungan likuiditas dapat dilihat dari dua rasio yaitu:

a. Rasio Kas

Rumus:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: $10 < x \leq 15\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 10, Skor: 10,00

Keterangan:

- Yang termasuk dalam likuiditas yaitu: Kas, Bank, Simpanan harian, simpanan berjangka ≤ 12 bulan
 - Kewajiban lancar adalah kewajiban Koperasi Simpan Pinjam dalam membayar kewajibannya kepada anggota maupun non anggota dengan jangka waktu ≤ 12 bulan. Kewajiban lancar terdiri dari simpanan non saham, utang pihak luar, biaya masih harus dibayar dan lain-lain.
- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Dana yang diterima yaitu sumber dana yang digunakan untuk pencairan pinjaman kepada anggota berasal dari sejumlah simpanan non saham dan modal sendiri, dengan kisaran rasio 80 – 90%. Rumus:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: $80\% \leq x < 90\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 5, Skor: 5

Keterangan:

Dana yang bersumber dari:

1. Modal sendiri (SP, SW, DCR, DCU, donasi, iuran gedung)
 2. Modal pinjaman (misalnya: pinjaman ke Puskopdit, bank dan lain-lain)
 3. Modal penyertaan
 4. Simpanan non saham (Sibuhar, Sisuka dan lain-lain).
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan koperasi juga termasuk aspek yang perlu dinilai untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi, pada dasarnya kemandirian dan pertumbuhan koperasi diukur dengan rasio rentabilitas yang terdiri dari tiga rasio yaitu:

a. Rasio Rentabilitas Aset

1) Aset

- Bermaksud untuk mengetahui kemandirian dan pertumbuhan lembaga, membandingkan total SHU kotor berbanding total kewajiban lancar.
- Rentabilitas adalah kemampuan Koperasi Simpan Pinjam untuk memperoleh sisa hasil usaha.

- Rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Rumus:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: $\geq 10\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 3, Skor: 3,00

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Yaitu melihat kemampuan lembaga dalam menyediakan SHU bagi anggota dibandingkan dengan modal sendiri dikali 100%. Apabila dalam tahun berjalan belum disisihkan untuk deviden anggota, maka peruntukan deviden untuk anggota sebesar 50% dari SHU kotor.

Rumus:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: $\geq 5\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 3, Skor: 3,00

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

- Rasio kemandirian operasional (Partisipasi Netto dibandingkan beban usaha ditambah beban operasional)
- Rasio kemandirian operasional adalah partisipasi neto dibandingkan dengan beban usaha ditambah beban operasional
- Partisipasi neto = partisipasi bruto – beban pokok. Rumus:

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: $> 100\%$, Nilai Kredit:100, Bobot: 4, Skor: 4,00

7. Aspek Jatidiri Koperasi

Jatidiri koperasi merupakan aspek penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu dalam mempromosikan ekonomi anggota. Pada penilaian jatidiri koperasi juga digunakan rasio yang terdiri dari:

a. Rasio Partisipasi Bruto

Partisipasi Bruto merupakan tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya, semakin tinggi persentase dari partisipasi bruto maka akan semakin baik. Partisipasi bruto merupakan kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan atas penyerahan jasa kepada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi bruto. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha, maka pendapatan usaha berbanding dengan total pendapatan. Rumus:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: $\geq 75\%$, Nilai: 100, Bobot: 7, Skor: 7,00

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, jika persentasenya semakin tinggi maka akan semakin baik bagi koperasi. Rumus:

$$\frac{\text{Total PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Penilaian ideal: $\geq 10\%$, Nilai: 100%, Bobot: 3, Skor: 3,00

2.1.4.3. Tujuan Penilaian Kesehatan Koperasi

Tujuan penilaian kesehatan koperasi menurut hendar (2010: 203) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga serta meningkatkan tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap koperasi tersebut. Sehingga
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja koperasi tersebut selama beroperasi juga mengetahui kelemahan – kelemahan yang ada pada koperasi.
3. Untuk menjaga dan melindungi harta kekayaan koperasi dan para penabung
4. Untuk mengetahui tingkat ketaatan dan kepatuhan koperasi dengan ketentuan peraturan yang berlaku
5. Untuk mengetahui rencana bisnis (*business plan*) dalam jasa keuangan yang akan dikelola oleh koperasi. Sehingga memudahkan kedepannya dalam membuat rencana bisnis.

2.2 Kerangka Pemikiran

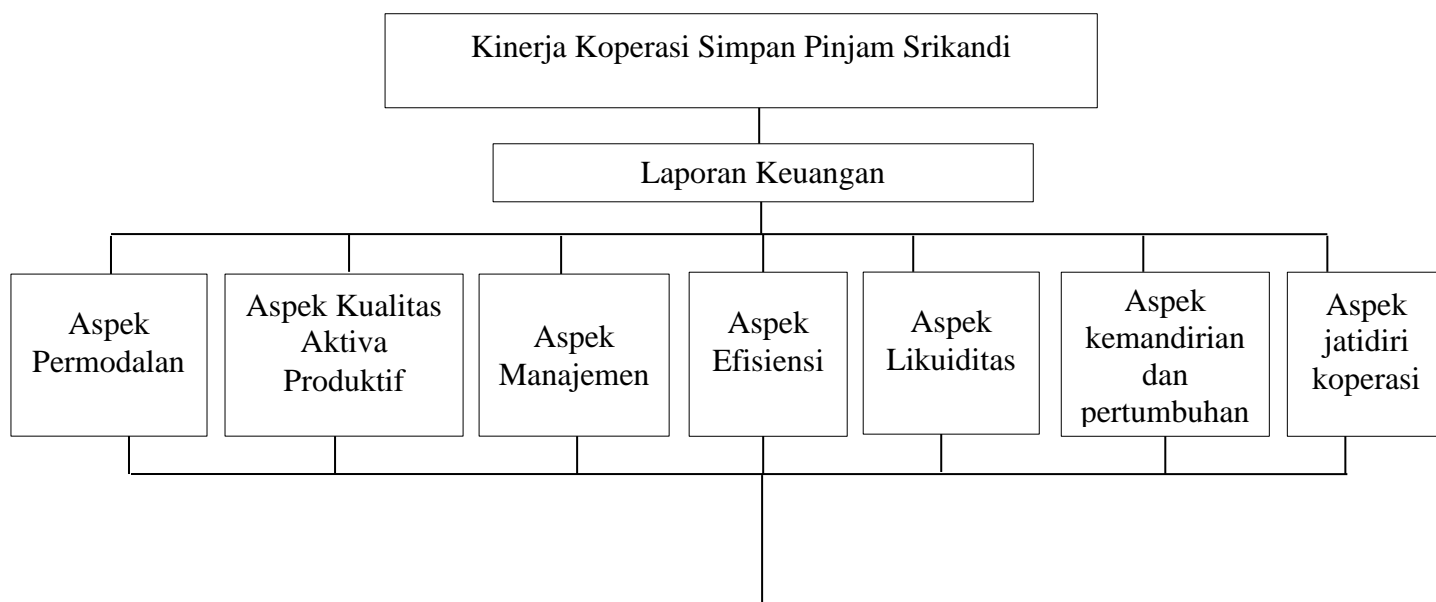
Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan kerangka berfikir yang akan di kemukakan pada penelitian tersebut yang berkaitan dengan dua variabel atau lebih. Menurut Jemmy (2015: 26) kerangka pemikiran merupakan suatu teori atau dasar teori yang sudah melalui berbagai sintesa teori yang berdasarkan dari fakta, observasi serta penelaahan keputusan. Oleh karena itu yang termuat dari kerangka teori tersebut terdiri dari hubungan, pengaruh, komparatif antara variabel yang terlibat dalam penelitian tersebut, serta menjelaskan tentang variable - variabel yang saling berkaitan. Selain itu kerangka pemikiran juga bisa digunakan untuk menjawab

permasalahan maupun hubungan antar variabel sehingga masalah yang diteliti akan sangat relevan.

Penelitian ini terdiri dari tujuh aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi yang akan menjadi indikator dari tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi
--

Sumber: Penulis, 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

Komang and Yasa, (2016) dikutip dari Jurnal Program Studi Ekonomi Vol. 8 No. 3 yang berjudul: "Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP MAS) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP MAS) berada pada predikat "Kurang Sehat". Hal ini dapat dilihat dari skor total yang diperoleh adalah sebesar 59,40. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009, jika skor yang didapat sama dengan atau lebih besar dari 40 sampai lebih kecil dari 60 ($40 \leq x < 60$) mendapatkan predikat "Kurang Sehat".

Fitri Rahayu, (2016) dikutip dari Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 6 No. 4 yang berjudul: "Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Karya Insan Mandiri (Ksps Kim) Desa Pengkol Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan KSPS KIM tahun 2014-2015 berada dalam kategori cukup sehat dengan rerata skor 71,43 dengan rincian: (1) aspek permodalan secara rerata mendapat skor 10 dan berada pada kategori sehat; (2) aspek kaulitas aktiva produktif secara rerata mendapat skor 7 dan berada dalam kategori dalam pengawasan; (3) aspek manajemen secara rerata mendapat skor 12,30 dan berada dalam kategori sehat; (4) aspek efisiensi secara

rerata mendapat skor 8,50 dan berada dalam kategori sehat; (5) aspek likuiditas secara rerata mendapat skor 9,38 dan berada dalam kategori cukup sehat; (6) aspek jati diri koperasi secara rerata mendapat skor 10,00 dan berada dalam kategori sehat; (7) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata mendapat skor 9,25 dan berada dalam kategori sehat; (8) aspek kepatuhan prinsip syariah secara rerata mendapat skor 5,00 dan berada dalam kategori dalam pengawasan.

I Made Agus Putrayasa, Ni Wayan Kurnia Dewi dan I Wayan Purwanta Suta (2015) dikutip dari Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 11 No. 2 yang berjudul: “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana di Mengwi”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana tahun 2013 yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 adalah cukup sehat, hal ini ditunjukkan dengan skor 73,55.

Muhamad Agus Sudrajat dan Muhammad Tanfidzul Khoiri (2018) dikutip dari Jurnal Akuntansi, Prodi Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 1 No. 2 yang berjudul: “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita di Kota Madiun”. Penelitian ini menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan Koperasi Wanita di Kota Madiun pada tahun 2014 rata-rata Skor akhir adalah 67.18 yang menunjukkan predikat cukup sehat. Pada tahun 2015 rata-rata Skor akhir adalah 65.93 yang menunjukkan predikat dalam pengawasan. Pada tahun 2015 rata-rata Skor akhir adalah 61.10 yang menunjukkan predikat dalam pengawasan.

C R Sathyamoorthi, Christian J. Mbekomize¹, Ishmael Radikoko Lillian dan Wally-Dima (2016) dikutip dari International Journal of Economics and Finance;

Vol. 8, No. 8 yang berjudul: “*An Analysis of the Financial Performance of Selected Savings and Credit Co-Operative Societies in Botswana*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Sektor koperasi memainkan peran penting dalam pembangunan sosio-ekonomi suatu negara. Makalah ini mengevaluasi kinerja keuangan dari 9 Perhimpunan yang dipilih dan *Credit Co-operative Societies* (SACCOSs) di Botswana dengan menganalisis laporan keuangan yang diaudit periode lima tahun dari tahun 2008 hingga 2012. Teknik analisis yang digunakan termasuk statistik deskriptif agregat dan rasio keuangan, korelasi, regresi dan analisis ukuran umum. Agregat keuangan yang dianalisis termasuk semua item yang mempengaruhi penghasilan pendapatan serta item yang mewakili posisi keuangan masyarakat yang dipilih. Temuan ini menggarisbawahi bahwa SACCOS yang dipilih mencapai hasil keuangan yang baik dan berada dalam posisi keuangan yang kuat. Hasil juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara rasio Laba Bersih dan *Capital Employed Ratio* untuk menginformasikan bahwa *Net Profit Ratio* adalah eksplan terpenting dari *Return on Capital Employed*. Analisis ukuran umum 5 tahun juga mengungkapkan pertumbuhan pendapatan dan status keuangan masyarakat yang dipilih. Struktur modal masyarakat ini dicirikan oleh bagian substansial dari dana internal. Dengan kata lain, mempertahankan keseimbangan optimal antara bunga pinjaman dan bunga tabungan anggota, dan menginvestasikan uang ekstra dalam portofolio yang terdiversifikasi untuk mengurangi tingkat risiko akan membuat SACCOS tumbuh dan berfungsi lebih produktif dan menguntungkan. Mereka kemudian akan berhasil menarik lebih banyak anggota dan dengan demikian secara

signifikan berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan dorongan diversifikasi ekonomi di negara tersebut.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Kasiram (2008: 149) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan angka numerik sebagai alat ukurnya dengan perolehan skor. Kemudian, hasil dari analisis tersebut akan diinterpretasikan secara deskriptif yang berkaitan dengan analisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data primer yang berupa data kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan kepada sumber tentang seputar aspek manajemen dan data sekunder yang berdasarkan data laporan keuangan pertanggungjawaban pengurus koperasi dan hasil pemeriksaan pengawas Koperasi Simpan Pinjam Srikandi 2013-2017.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Observasi (Pengamatan Secara Langsung)

Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung di Koperasi Simpan Pinjam Srikandi, dengan mengunjungi langsung ke lapangan.

2. Dokumentasi atau Data-data Koperasi

Penelitian ini juga menggunakan data-data dari koperasi sebagai pokok masalah yang diteliti. Kemudian, data-data yang telah di analisa tersebut akan di dokumentasikan untuk proses penelitian lebih lanjut.

3. Kepustakaan sebagai Referensi

Kepustakaan digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan landasan teori untuk mencocokkan antara teori dengan realitas yang akan diterapkan pada koperasi, juga mempelajari teori-teori yang sudah dikemukakan oleh para ahli, buku-buku serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan dibahas sebagai referensi bagi peneliti.

4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi seputar aspek manajemen pada Koperasi Simpan Pinjam Srikandi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja manajemen kepada pengurus koperasi.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh aspek penilaian yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri.

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, kepustakaan dan wawancara akan diolah dengan menggunakan tujuh aspek berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 dengan rumus-rumus berikut ini:

Tabel 3.1
Bobot Penilaian Aspek dan Komponen KSP dan USP Koperasi

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	Permodalan			15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Modal Sendiri x 100% Total Aset	6	
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			25
		a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5	
		Catatan : Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman		5

		d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
3	Manajemen			15
		a. Manajemen Umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
4	Efisiensi			10
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$ Catatan : Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan Biaya $\frac{\text{Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2	
5	Likuiditas			15

		<p>a. Rasio Kas</p> $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	
		<p>b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima</p> $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ <p>Catatan : Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi</p>	5	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		<p>a. Rentabilitas Aset</p> $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3	
		<p>b. Rentabilitas Modal Sendiri</p> $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3	
		<p>c. Kemandirian Operasional Pelayanan</p> $\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$ <p>Catatan : Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota</p>	4	
7	Jatidiri Koperasi			10
		<p>a. Rasio partisipasi bruto</p> $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto + Pendapatan}} \times 100\%$	7	
		<p>b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)</p> $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$ <p>PEA = MEPPP + SHU Bagian Anggota</p>	3	

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

3.5 Teknik Analisis Data

A. Cara Penilaian Untuk Memperoleh Angka Skor

1. Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut :

- Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100
- Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5
- Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 3.2
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 – 20	25	6	1.50
21 – 40	50	6	3.00
41 – 60	100	6	6.00
61 – 80	50	6	3.00
81 – 100	25	6	1.50

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman

diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

- Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100
- Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 3.3
Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman
Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
0	0		0
1 – 10	10	6	0,6
11 – 20	20	6	1,2
21 – 30	30	6	1,8
31 – 40	40	6	2,4
41 – 50	50	6	3,0
51 – 60	60	6	3,6
61 – 70	70	6	4,2
71 – 80	80	6	4,8
81 – 90	90	6	5,4
91 – 100	100	6	6,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.

- Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 3.4
Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
$4 \leq x < 6$	50	3	1,50
$6 \leq x \leq 8$	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap

total volume pinjaman ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
26 – 50	50	10	5,00
51 – 75	75	10	7,50
>75	100	10	10,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh risiko-risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

- a. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut :
 - 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
 - 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR); dan
 - 100% dari pinjaman diberikan yang macet (PM)
- b. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{((50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\%) \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan Penilaian :

- Untuk Rasio 45% atau lebih diberi nilai 0
- Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100; dan

- Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian

Tabel 3.6
Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 45	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Dihitung dengan cara sebagai berikut :

- Untuk Rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0
- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100; dan
- Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor Penilaian

Tabel 3.7
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
-----------	-------	-----------	------

0	0	5	0
1 – 10	10	5	0,5
11 – 20	20	5	1,0
21 – 30	30	5	1,5
31 – 40	40	5	2,0
41 – 50	50	5	2,5
51 – 60	60	5	3,0
61 – 70	70	5	3,5
71 – 80	80	5	4,0
81 – 90	90	5	4,5
91 – 100	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 – 25	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

3. Penilaian Manajemen

a. Perhitungan Nilai

Perhitungan Nilai Didasarkan pada hasil penilaian terhadap

jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut

Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”);

- Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”);
- Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”);
- Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”); dan
- Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 3.9
Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

Tabel 3.10
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

Tabel 3.11
Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

Tabel 3.12
Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

Tabel 3.13
Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016.

4. Penilaian Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut :

- Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
-
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.14
Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3

< 90	100	4	4
------	-----	---	---

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut :

- Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100;
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.15
Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
60 < x < 80	50	4	2
40 < x < 60	75	4	3
< 40	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/1v/2016.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, yang ditetapkan sebagai berikut :

- Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.16
Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 < x < 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016.

5. Likuiditas

a. Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar

Pengukuran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.17
Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
---------------	-------	-----------	------

≤ 10	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

b. Pengukuran Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.18
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

6. Kemandirian Dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu :

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.19
Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/Iv/2016

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.20
Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.21
Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

7. Jati Diri Koperasi

a. Ratio Partisipasi Bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap

kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.

- Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.22
Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50,
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

b. Ratio Promosi Ekonomi Anggota

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100;
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.23
Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50,
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

B. Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen yaitu dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dari 7 komponen di totalkan secara keseluruhan dan hasil dari total skor secara keseluruhan tersebut dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu :

1. Sehat,
2. Cukup Sehat,
3. Dalam Pengawasan, dan;
4. Dalam Pengawasan Khusus.

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24
Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
$0 < x < 51.00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 /Per/Dep.6/IV/2016

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, R. 2013. *Koperasi Indonesia*. Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Bisnis, J. (2015) 'Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 11. No. 2 Juli 2015 115',
11(2), pp. 115–125.
- Firdaus, Muhammad dan Susanto, Agus Edhi. 2013. *Perkoperasian Sejarah, Teori Dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Irham, Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram, Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
Malang: UIN - Malang Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada.
- Komang, N. and Yasa, I. (2016) 'Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam
Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (Ksp Mas)
Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015'.
- Limbong, Bernhard. 2012. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Muljono, Djoko. 2013. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*.

Yogyakarta: Andi.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Poloteknik Negeri
Sriwijaya.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan
Menengah Nomor: 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016. Tentang Pedoman Penilaian
Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

PSAK No. 27 Tahun 2007. Tentang Perkoperasian

Razak, Abd Rahman. 2012. *Ekonomi Koperasi Dan Ukm*. Malang: Universitas
Negeri Malang.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Kedua. Jakarta: Erlangga.

Rumengan, Jemmy. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ciptapustaka Media
Printis.

Subramanyam dan Wild, J. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ke Sepuluh.
Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tingkat, A., Koperasi, K. and Di, W. (2018) 'Universitas PGRI Madiun', 1(2), pp.
116–133.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. Tentang
Perkoperasian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang

Perkoperasian

V Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan*

Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wonogiri, K. (2016) ‘Tingkat Kesehatan, Koperasi Simpan Pinjam Syariah An

Analysis Of The Soundness Level Of Karya Insan Mandiri Sharia Savings

And Loan Cooperative (Ksps Kim) In Pengkol, Jatiroto, Wonogiri In

2014-2015’, (4), pp. 364–377.

CURRICULUM VITAE



- Nama : Gusliarni
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Sakat, 06 Juni 1998
- Status : Belum Menikah
- Agama : Islam
- Email : Gusliarni78@gmail.com
- Alamat : Jl. Handjoyo Putro Perum Bumi
Putra Blok I No. 2
- No. Handphone : 081236260785
- Status : Belum Menikah
- Pendidikan :
- SD Negeri 048 Padang Mutung (2003 – 2009)
 - SMP Negeri 2 Kampar (2009 – 2012)
 - SMA Negeri 1 Kampar Timur (2012 – 2015)
 - STIE Pembangunan Tanjungpinang (2015 – 2019)